

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yaitu metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Menurut (Silaen, 2018) penelitian kuantitatif adalah prosedur yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Artinya angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Apakah angka hasil *survey* membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah angka menunjukkan bahwa sangkaan kita benar terhadap masalah yang diteliti.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan adalah berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Sumber Data yang digunakan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk data-data pendukung seperti teori, penelitian terdahulu, dan berbagai informasi lain yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka yang mana data-data didapatkan dari buku, jurnal dan sumber tertulis resmi lainnya.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dokumentasi, yaitu data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh IDX periode 2018-2021. Sumber data yang digunakan dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing perusahaan.
2. Metode studi pustaka adalah dengan melakukan kajian berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku-buku, dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kegunaan dari metode ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria data yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dan tidak delisting selama periode pengamatan penelitian.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang tidak memiliki beban bunga.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian adalah suatu variabel yang berhubungan dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini melibatkan 4 variabel yang terdiri atas 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen adalah penghindaran pajak, risiko pajak, dan komparasi independen, dan variabel dependen adalah biaya utang.

### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya utang. Biaya utang diestimasi dengan menggunakan pendekatan rata-rata bobot, yang membagi jumlah bunga yang dibayarkan dengan jumlah rata-rata pinjaman yang menghasilkan bunga selama periode satu tahun. Tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditur ketika mendanai suatu korporasi dikenal sebagai biaya utang.

Jumlah bunga yang harus dibayar perusahaan adalah biaya utang setelah pajak. Perusahaan yang melakukan ini akan diminta untuk membayar bunga, yang akan menurunkan kewajiban pajak penghasilan mereka. Akibatnya, biaya utang harus dimodifikasi untuk tujuan perpajakan (Mointi, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya utang adalah:

$$COD = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah Utang}}$$

Keterangan:

COD = *Cost Of Debt* (Biaya Utang)

Beban Bunga = Beban Bunga

Jumlah Utang = Total Utang

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

#### 3.4.2.1 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal agar meminimalkan kewajiban pajaknya. Proksi untuk menghitung penghindaran pajak menggunakan Cash ETR. Cash ETR merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan

total laba sebelum pajak. Variabel penghindaran pajak dapat dihitung dengan *Cash Effectives Tax Rate (CETR)* yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Penggunaan pengukuran CETR dalam mengukur penghindaran pajak baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. CETR digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan. Semakin besar CETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Keterangan :

CASH ETR = Cash Effective Tax Rate

Pembayaran Pajak = Beban Pajak

Laba Sebelum Pajak = Laba Sebelum Pajak

### 3.4.2.2 Risiko Pajak

Proksi risiko pajak dalam penelitian ini menggunakan standar deviasi ETR tahunan perusahaan dari t-4 sampai dengan t sebagaimana yang digunakan oleh Drake *et al.*, (2019), dalam penelitian ini semakin tinggi standar deviasi ETR maka semakin tinggi risiko pajak perusahaan tersebut. Persamaan dari pengukuran risiko pajak adalah sebagai berikut:

$$ETR\ Volatility = \frac{STDEV(\sum_{n=1}^4 ETR)}{ETR}$$

Keterangan :

ETR Volatility = risiko pajak perusahaan i pada tahun t

STDEV = Standar Deviasi

ETR = *Effective Tax Rate*

### 3.4.2.3 Komisaris Independen

Yesika (2013), mengatakan bahwa komisaris independen harus berasal dari luar emiten, tidak boleh memiliki saham emiten secara langsung maupun tidak langsung, dan tidak memiliki ikatan dengan komisaris, pemegang saham, dan direksi. Komposisi dewan komisaris independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proporsi Dewan Komisaris (DKI) sebagai dewan komisaris suatu perseroan. Komisaris independen memiliki kemampuan untuk dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris dibagi dengan jumlah anggota dewan komisaris, yang dapat dihitung:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Keterangan:

DKI : Dewan Komisaris Independen

Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen : Total Dewan Komisaris Independen

Jumlah seluruh anggota dewan komisaris : Total Dewan Komisaris

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau meringkas data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016). Nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum dalam statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan dasar tentang ciri-ciri setiap variabel penelitian. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pendekatan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data untuk menghasilkan data yang dapat dipahami.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi dalam pengujian hipotesis, model tersebut akan diuji untuk melihat apakah model tersebut sesuai dengan asumsi standar. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk menjamin bahwa model yang dihasilkan adalah benar-benar memenuhi dasar dalam analisis regresi. Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Syarat normalitas data yaitu :

- a. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari ( $<$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar ( $>$ ) dari Alpha ( $\alpha = 0,05$ ), maka data terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multiolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas dengan menggunakan model regresi (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( $VIF=1/Tolerance$ ).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi gejala multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah uji Durbin Watson. Kriteria pengujiannya adalah:

- a.  $d > d_U$ , tidak terdapat autokorelasi positif
- b.  $d_L < d < d_U$ , tidak dapat disimpulkan
- c.  $d < 4 - d_U$ , tidak terjadi autokorelasi
- d.  $-d_U < 4 - d_L$ , tidak dapat disimpulkan
- e.  $d > 4 - d_L$ , ada autokorelasi negative

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians pada residual suatu pengamatan jika dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Kriteria pengujian nya adalah :

- a. Jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Secara umum regresi adalah suatu studi yang bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi mean populasi atau nilai mean variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui dengan menentukan sejauh mana ketergantungan variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan model analisis persamaan regresi berganda karena variabel pada penelitian ini lebih dari satu. Rumus hipotesis sebagai berikut :

$$CODit = \beta_0 + \beta_1 (CETRit) + \beta_2 (TAXRISKit) + \beta_3 (KOMIt) + \epsilon$$

Dimana :

$\beta_0$  = Intercept.

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien regresi dari tiap variabel independen

CODit = Biaya Utang

CETRit = Penghindaran Pajak

TAXRISKit = Risiko Pajak

KOMit = Komisaris Independen

E = Error

a. koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Keakuratan fungsi regresi sampel untuk memperkirakan nilai aktual dapat diukur serta dari nilai *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik kritis dimana  $H_0$  ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam area dimana  $H_0$  diterima.

### b. Uji - f

Uji F merupakan langkah pertama dalam menentukan apakah model regresi yang diestimasi juga dapat diestimasi layak atau tidak. Layak di sini karena estimasi model dapat digunakan untuk mewakili pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan layak jika nilai probabilitas F dihitung (keluaran SPSS ditunjukkan pada kolom sig) dan lebih kecil dari tingkat kesalahan atau alpha 0,05 (yang telah ditentukan), sedangkan dikatakan model regresi tidak layak jika nilai probabilitas F lebih besar dari tingkat kesalahan atau alpha 0,05 (yang telah ditentukan).

Kriteria pengujian nya adalah :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $Sig < 0,05$  Kesimpulan Model Layak
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $Sig > 0,05$  Kesimpulan Model Tidak Layak

### c. Uji – t

Uji t juga disebut sebagai uji parsial, yaitu digunakan untuk menentukan pengaruh faktor independen terhadap variabel yang terikat secara terpisah.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan  $sig > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.